

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal tempat diperjual belikannya keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber dana selain perbankan, dan juga salah satu tempat investasi bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana. Faktor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah yaitu, adanya persepsi yang berbeda dari masing – masing investor sesuai informasi yang dimiliki. Investasi di pasar modal dipengaruhi oleh informasi fundamental dan teknikal. Informasi fundamental adalah informasi kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol, sedangkan informasi teknikal adalah informasi kondisi makro seperti tingkat pergerakan suku bunga, nilai tukar mata uang, inflasi, indeks saham di pasar dunia, kondisi keamanan dan politik. Informasi teknikal sering digunakan sebagai dasar analisis pasar modal. Jika kondisi atau indikator makro ekonomi mendatang diperkirakan jelek, maka kemungkinan besar refleksi indeks harga saham akan menurun dan begitupun sebaliknya.

Indeks LQ45 sebagai pelengkap IHSG, khususnya menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham - saham yang aktif diperdagangkan. Indeks LQ45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ45 menggunakan

45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. (Lira Sihalo, 2013)

Sekarang ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Salah satu jenis indeks tersebut adalah LQ45 yaitu indeks yang menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar.

Di LQ45, banyak perusahaan yang keluar dan masuk secara bergantian dikarenakan tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar, dan saham perusahaan yang berfluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang menyebabkan perubahan faktor-faktor makro ekonomi di Indonesia seperti nilai tukar (kurs), dan tingkat suku bunga. (Bayu Setiawan Nugroho, 2012)

Faktor pertama yang mempengaruhi LQ45 di Indonesia adalah nilai tukar (kurs) mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Nilai tukar adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. (Musdholifah & Tony, 2007). Adapun menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

Nilai tukar dollar atau disebut juga kurs dollar merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang dollar dengan mata uang lainnya. Perbedaan antara negara yang masing - masing mempunyai alat tukar sendiri mengharuskan adanya perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut dengan kurs asing atau kurs. (Dwi Yahya Saron, 2014)

Setiap tahun terjadi fluktuasi pada nilai tukar rupiah terhadap dollar US pada tahun ke tahun semakin menurun dan menyebabkan para investor kurang tertarik untuk menanamkan saham di bursa efek karena resiko yang terlalu tinggi dan return yang rendah. Hal ini membuat perdagangan di bursa efek melemah dan menyebabkan nilai saham perusahaan LQ45 menurun.

Pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS turut menambah beban perusahaan. Nilai tukar rupiah yang melemah membuat perusahaan menanggung biaya produksi yang semakin tinggi jika bahan baku produksinya harus diimpor, yang akan berdampak pada kebijakan penetapan harga. Dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan harga rata-rata di pasar internasional, maka produk-produk Indonesia tak akan bisa bersaing di pasar global. Pada akhirnya, kondisi ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan tersebut. (Bayu Cahyo Susilo, 2008)

Menurut Khalwati, 2000 dalam Azwin Nasir dan Achmad Mirza (2009) nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia.

Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan menurun.

Faktor kedua yang mempengaruhi LQ45 di Indonesia adalah suku bunga SBI. Menurut Adler Haymans Manurung, (2003:19) Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem dikonto. SBI digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat mekanisme untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah dan pengendalian jumlah uang yang beredar (Fahmi dan Hadi, 2009:17).

Suku bunga SBI juga mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Tingginya nilai suku bunga SBI pada saat terjadi krisis ekonomi global membuat para investor merasa tertarik untuk berinvestasi terhadap SBI yang memiliki resiko sangat kecil dibandingkan dengan saham. Hal tersebut mengakibatkan volume transaksi saham di Bursa Efek Indonesia berkurang dan akhirnya membuat nilai dari LQ45. (Bayu Setiawan Nugroho, 2013)

SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar dipasar. Bank Indonesia menggunakan mekanisme BI Rate atau suku bunga BI, yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan oleh Bank Indonesia untuk pelelangan pada masa periode tertentu. Meningkatnya suku bunga SBI berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Investasi domestik yang menurun mengakibatkan meningkatnya ketergantungan usaha domestik pada investor luar negeri yang berarti bahwa terjadi peningkatan nilai arus dollar AS ke dalam negeri. (Dwi Yahya Saron, 2014)

Sumber dari return terdiri dari dua komponen, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atas pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* untuk investasi dalam saham ditunjukkan oleh deviden yang diterima. Sedangkan *capital gain* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, yang bisa memberika keuntungan atau kerugian bagi investor. *Capital Gain* dapat pula diartikan sebagai pertambahan atau penurunan keuntungan akibat adanya perubahan harga suatu surat berharga. Apabila surat berharga mengalami kenaikan harga, maka investor akan mendapatkan tambahan keuntungan dari nilai selisih harga yang terjadi, dan sebaliknya apabila suatu surat mengalami

penurunan harga, maka investor akan mengalami penurunan keuntungan dari selisih harga tersebut (Tandelilin, 2001 : 48).

Mengenai kaitan antara suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan harga saham, saham memiliki resiko yang lebih tinggi setara dengan return (imbal hasil) yang ditawarkan (*high risk high return*) sedangkan SBI memiliki resiko yang jauh lebih kecil dibandingkan resiko yang dimiliki saham. Dalam hal ini, SBI memiliki peranan sebagai pengendali para investor dalam melakukan keputusan investasi terhadap dana yang dimilikinya. Pada saat tingkat suku bunga SBI tinggi, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menyimpan dana yang dimiliki dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia karena imbal hasil yang tinggi dengan tingkat resiko yang rendah. Sebaliknya pada saat suku bunga rendah, hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan dana yang dimiliki dalam bentuk saham yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi meskipun dengan tingkat resiko yang tinggi pula. Pergerakan investasi dari saham ke SBI dan sebaliknya dari SBI ke saham yang menyebabkan tinggi rendahnya permintaan dan penawaran saham yang dapat berakibat pada naik atau turunnya harga saham. (Lira Sihaloho, 2013)

Menurut Bayu Setiawan Nugroho, 2013 dengan melihat adanya pengaruh dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, tingginya tingkat inflasi, dan tingginya tingkat suku bunga SBI yang mengakibatkan menurunnya nilai saham LQ45. Menurut Bayu Cahyo Susilo (2008) naik turunnya harga saham yang dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar, inflasi dan suku bunga SBI dapat mempengaruhi pengembalian dan tingkat keuntungan, nilai tukar dan inflasi yang

wajar akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mengangkat perekonomian negara secara makro, karena para investor baik dari dalam maupun luar negeri tertarik untuk menanamkan modalnya di dalam negeri yang tentu memberikan keuntungan bagi para investor itu sendiri dan juga negara.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: **"Pengaruh Kurs Dollar US dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham"**. Studi empiris pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh kurs Dollar US terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 ?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 ?
3. Seberapa besar pengaruh kurs Dollar US dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs Dollar US terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2010-2014
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2010-2014

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs Dollar US dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014

1.4 Batasan Masalah

Sehubungan dengan paparan diatas, dalam penelitian ini saya membatasi tentang return saham yang berpengaruh pada harga saham (*gain*).

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang serupa atau lebih mendalam bahkan menemukan teori yang baru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pengaruh kurs Dollar US dan tingkat suku bunga SBI terhadap return saham

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Kegunaan penelitian ini bagi investor adalah sebagai wacana pentingnya kurs Dollar US dan tingkat suku bunga terhadap return saham sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi investor untuk mempertimbangkan dalam mananam saham.

2. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan gambaran saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.

1.6 Sistematika Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka terlebih dahulu penulis mengeluarkan pokok pikiran yang merupakan isi dari penulisan dalam lima bab. Sistematika penulisan didalam garis besar kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang terdiri dari teori yang berkaitan dengan penelitian, serta menguraikan hasil penelitin terdahulu yang menjadi landasan hipotesis yang akan diuji, serta membentuk sebuah kerangka pemikiran.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV PEMBAHASAN

Menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian dengan mengungkapkan penyajian materi dan penyajian masalah yang benar-benar dari hasil penelitian, yang secara

langsung dianalisis, dibahas, dan diinterpretasikan untuk memperoleh berbagai petunjuk yang menunjang tercapainya perumusan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian masalah yang dibahas, maupun pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lanjutan

